

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan permasalahan penting untuk setiap manusia karena dengan memiliki tubuh sehat, tiap manusia dapat melanjutkan kehidupannya. Salah satu tantangan kesehatan saat ini adalah ancaman penyakit menular. Penyakit menular ialah penyakit yang ditularkan dari orang sakit pada orang yang sehat dimana penularannya dapat terjadi langsung maupun tidak langsung (Notoadmojo, 2003). Tuberkulosis menjadi salah satu ancaman penyakit menular dan satu dari 10 penyebab utama kematian akibat infeksi (WHO, 2019).

Tuberkulosis (TBC) adalah penyakit menular yang diakibatkan infeksi kuman *Mycobacterium tuberculosis* yang menyerang paru atau organ tubuh lain (Kemenkes RI). Berdasarkan data *Global Tuberculosis Report 2018* yang dikeluarkan WHO, Indonesia menempati peringkat kedua dengan satu juta kasus TB baru pertahun. Prevalensi kejadian TB di Indonesia, berdasarkan pusat informasi dan data Kementerian Kesehatan RI Tahun 2020 jumlah kejadian TB mencapai 845.000 kasus dimana 92% merupakan kasus TB paru dengan 357.199 kasus ternotifikasi, 32.930 kasus TB pada anak, 7.866 kasus TB HIV dan angka kematian akibat TB mencapai 13.947 kasus (Kemenkes RI, 2020).

Selain tuberkulosis saat ini dunia dihadapkan pada situasi pandemi Covid 19

yang ditemukan pada akhir 2019 di Wuhan China disebabkan virus corona tipe beta. Tuberkulosis serta Covid-19 merupakan dua penyakit primer yang menyerang paru-paru. Semakin meningkatnya nilai kejadian dan kematian akibat Covid-19 menyebabkan seluruh perhatian dunia terpusat pada cara pencegahan covid-19 sehingga cara penanggulangan tuberkulosis kurang diperhatikan (Qiyaam *et al.*, 2020).

Di masa pandemi saat ini sering terjadi kekosongan beberapa item obat salah satunya antituberkulosis. Penggunaan obat antituberkulosis merupakan hal yang sangat penting pada terapi TBC. Penggunaan obat antituberkulosis harus dikonsumsi secara teratur untuk menghindari kambuhnya kembali tuberkulosis bahkan kegagalan dalam pengobatan serta resistensi obat (Katzung, 2004).

Rumah sakit sebagai tempat pelayanan kesehatan memberikan peranan penting dalam penanggulangan tuberkulosis dengan menyediakan pengobatan dan pengawasan yang tepat. Ketersediaan obat antituberkulosis menjadi hal yang sangat penting. Berdasarkan standart pelayanan minimal rumah sakit ketersediaan obat diharuskan sesuai dengan buku pedoman formularium rumah sakit. Formularium rumah sakit bermanfaat dalam pengendalian mutu dan pengendalian biaya obat yang akan memudahkan pemilihan obat yang rasional, mengurangi biaya pengobatan dan mengoptimalkan pelayanan kepada pasien (Kemenkes, 2020). Rumah sakit “X” Kota Surabaya merupakan satu dari rumah sakit swasta besar di Kota Surabaya yang mempunyai poliklinik rawat jalan dengan pasien diagnosa tuberkulosis yang masih banyak. Hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya pengeluaran obat antituberkulosis baik generik atau paten, tunggal ataupun kombinasi berdasarkan data pengeluaran stok

obat. Banyaknya kasus TB di Indonesia serta sering terjadinya kekosongan obat akibat pandemi, menyebabkan pelayanan kefarmasian terhambat.

Berdasarkan latar belakang diatas dan tingginya kasus tuberkulosis di Indonesia serta pentingnya ketersediaan obat tuberkulosis dalam penyembuhan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian langsung tentang “profil persepan anti tuberkulosis di Rumah Sakit X Kota Surabaya Periode Januari – Juni 2021”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana profil persepan obat tuberkulosis pada pasien rawat jalan yang terkonfirmasi TBC di Rumah Sakit X Kota Surabaya periode Januari – Juni 2021?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui profil persepan obat tuberkulosis pada pasien rawat jalan yang terkonfirmasi TBC di Rumah Sakit X Kota Surabaya periode Januari – Juni 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahanan penulis mengenai tuberkulosis dan cara pengobatan yang tepat.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam rangka program evaluasi, pengadaan dan perencanaan obat tuberkulosis di Rumah Sakit sehingga dapat lebih baik di kemudian hari.

3. Bagi pengguna dan pengaplikasiannya di bidang farmasi

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman mengenai cara pengobatan yang tepat bagi penderita tuberkulosis dan bisa digunakan sebagai referensi dalam penelitian berikutnya.